BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam dalam pasar yang semakin global seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perkembangan dunia bisnis yang pesat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing secara kompetitif untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kondisi tersebut agar tujuan perusahaan tercapai, berbagai macam masalah yang timbul harus dihadapi dan disertai dengan solusi pengembalian keputusan yang selektif. (Subekti Puji Astuti, 2007)

Kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya tidak luput dari peran manajer keuangan yang telah dilakukan. Para manajer keuangan tersebut memiliki tugas utama dalam merencanakan pengadaan dan penggunaan dana guna memaksimumkan nilai perusahaan, dengan kata lain menentukan sumber dan penggunaan dana dari berbagai alternatif yang tersedia. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan yang dilakukan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan yang ditujukan dengan meningkatnya nilai perusahaan atau harga saham bagi perusahaan yang telah *go public*. (Subekti Puji Astuti, 2007)

Menurut Mc Donald (1996) dalam penelitian Subekti Puji Astuti, perusahaan yang baik selalu berkonsentrasi pada penciptaan *adding value* bagi perusahaannya. Kendala yang muncul kemudian adalah bahwa mengukur nilai

tambah bukan merupakan suatu hal yang mudah. Selama *Economic booming* setelah PD II, beberapa perusahaan yang telah berpengalaman memfokuskan perhatian mereka pada diskonto arus kas (*internal rate of return dan net present value*) sebagai alat analisis mereka dalam menilai kinerja perusahaan. Kemudian berkembang alat analisis baru seperti ROA (*Return on Assets*) dan RONA (*Return on Net Assets*). (Lisa Linawati Utomo, 2009)

Selanjutnya oleh Utama (1997) dikatakan, walaupun terjadi peningkatan dalam penggunaan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Net Assets* (RONA) dalam menilai kinerja perusahaan, para manajer tetap menyadari adanya kelemahan pada pengukur akuntansi tradisional. Hal ini disebabkan pengukur akuntansi tradisional sebagai pengukur penciptaan nilai mengabaikan adanya biaya modal. Dengan demikian sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. (Lisa Linawati Utomo, 2009)

Menyadari bahwa pengukur akuntansi tradisional dapat memberikan kesimpulan yang *misleading*, Joel M Stern dan G Bannet Stewart III dan Stern Stewart & Co. of New York City menciptakan alat pengukuran baru yang disebut *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) membuat para manajer untuk memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkkinkan mereka untuk mengevaluasi kriteria memaksimumkan nilai perusahaan.

Economic Value Added (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) juga telah banyak diterapkan di berbagai perusahaan seperti Coca Cola, General Electrik Merck, Philip Morris, Microsoft, dan lain-lain. (Lisa Linawati Utomo, 2009)

Economic Value Added (EVA) yang positif menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan melebihi biaya modal atau tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal. Hal ini sejalan dengan memaksimumkan nilai perusahaan. Sebaliknya, *Economic Value Added* (EVA) yang negatif menandakan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat pengembalian yang dituntut oleh investor. Adapun *Economic Value Added* (EVA) negatif disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan modal yang terukur dengan *Capital Charges* lebih besar dibandingkan dengan *Net Operating after Tax* (NOPAT) yang diperoleh perusahaan.
(Jurnal Manajemen, SDM Manajemen, EVA sebagai Konsep Pengukuran Kinerja Keuangan, 2009)

Market Value Added (MVA) yang positif menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika *Market Value Added* (MVA) perusahaan negatif menandakan nilai pasar perusahaan tersebut lebih rendah dari pada nilai buku perusahaan sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Mulyadi, 2009)

Oleh sebab itu apabila hasil dari pengukuran *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) positif, berarti ada nilai tambah bagi

perusahaan, dan biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham perusahaan sehingga tingkat pengembalian saham (*return saham*) akan mengalami peningkatan atau perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan bagi investor. Dan sebaliknya jika *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga saham perusahaan sehingga tingkat pengembalian saham (*return saham*) akan mengalami penurunan atau nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari yang diharapkan investor. Dengan demikian nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang positif diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif juga terhadap kenaikan tingkat pengembalian saham (*return saham*) tersebut. (Mulya Yoga Prakasa, 2007)

Berdasarkan konsep *Economic Value Added* (EVA), nilai pasar perusahaan merupakan nilai bukunya ditambah nilai sekarang (*present value*) dari nilai *Economic Value Added* (EVA) secara periodik dimasa depan. Nilai sekarang (*present value*) dari nilai *Economic Value Added* (EVA) secara periodik dimasa depan dikenal dengan *Market Value Added* (MVA). Berdasarkan teori, dengan meningkatnya *Economic Value Added* (EVA) dari tahun ke tahun, berarti suatu perusahaan telah meningkatkan *Market Value Added* (MVA) dan sebaliknya.

Oleh karena itu Stem Stewart berkeyakinan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah kunci untuk menciptakan nilai perusahaan dan memaksimalkan *Market Value Added* (MVA). *Economic Value Added* (EVA) memiliki kaitan

yang erat dengan setiap perubahan *Market Value Added* (MVA). (Subekti puji astuti, 2006).

Menurut Dewi Sri Hanjani (2008) *Market Value Added* (MVA) merupakan perbedaan antara nilai modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman, laba ditahan, dan uang yang bisa diambil sekarang atau sama dengan selisih antara nilai buku dengan nilai pasar perusahaan. *Market Value Added* (MVA) saat kini dianggap menjadi panduan terbaik untuk menilai manajemen perusahaan publik apakah bagus atau tidak karena *Market Value Added* (MVA) menjawab persoalan penting yang dibutuhkan investor atau kemempuan manajemen perusahaan publik untuk menambah kekayaan mereka.

Menurut Steward menyakini dan mempopulerkan *Market Value Added* (MVA) sebagai ukuran yang paling tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi permlik. Jadi, kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan (pemegang saham) akan bertambah bila *Market Value Added* (MVA) bertambah. (Totok Budi Santoso, 2006)

Peningkatan *Market Value Added* (MVA) dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan pengukuran internal kinerja operasional tahunan, dengan demikian *Economic Value Added* (EVA) mempunyai hubungan yang kuat dengan *Market Value Added* (MVA).

Berdasarkan teori mestinya *Market Value Added* (MVA) berhubungan positif dengan *return* saham karena MVA (*Market Value Added*) adalah ukuran komulatif kinerja perusahaan yang memperlihatkan penilaian pasar modal pada waktu tertentu dari *Economic Value Added* (EVA) yang akan datang, sehingga

apabila *Economic Value Added* (EVA) berniali positif maka *Market Value Added* (MVA) juga bernilai positif. (Totok Budi Santoso, 2006)

Dengan mengetahui *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang berfokus pada nilai perusahaan, dapat membantu manajemen untuk mengetahui berapa *the true cost of capital* dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal, hal yang sesungguhnya menjadi perhatian investor bisa diperlihatkan secara jelas dan berapa jumlah sebenarnya dari modal yang diinvestasikan ke dalam bisnis. Dengan demikian tujuan manajemen untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui *maksimisasi* nilai perusahaan yang dapat dicapai. Nilai perusahaan yang tercipta ini akan mempengaruhi respon masyarakat yang dicerminkan dari naik atau turunnya harga saham. (Mulya Yoga Prakasa: 2007)

Harga pasar saham adalah *market clearing prices* yang ditentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Harga pasar saham memberikan ukuran yang objektif tentang nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karenanya, harga saham memberikan indikasi pembahan harapan pemodal sebagai akibat perubahan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. (Mulya Yoga Prakasa: 2007)

Harga saham yang tersedia dibayar oleh investor mencerminkan arus kas bersih yang diharapkan setelah mempertimbangkan waktu dan resiko investasi. Nilai sebuah saham terkait erat dengan perkiraan prestasi perusahaan di masa depan. Kinerja keuangan dapat di gunakan sebagai *input* untuk membayar *return*

(tingkat pengembalian) yang mungkin diperoleh sebagai akibat investasi pada saham. (Subekti Puji Astuti: 2007)

Berdasarkan survai awal menurut *Jakarta stock Exchange* terjadi suatu fenomena permasalahan pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Data mengenai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Addded* (MVA) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1

***Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA)**

PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dari tahun 2006 sampai 2009

No	Tahun	*Economic Value Added* (EVA)		*Market Value Added* (MVA)	
		Nilai	Perubahan	Nilai	Perubahan
1	2003	24,367,350,080.61		548,755,793,369.00	
2	2004	(31,301,781,423.27)	↓	1,287,436,832,647.00	↑
3	2005	(84,596,037,924.65)	↓	1,405,503,221,834.00	↑
4	2006	75,844,980,788.99	↑	1,675,458,178,010.00	↑

(Sumber: *lampiran hal 138 dan 139*)

Berdasarkan table 1.1 diatas, pada tahun 2003 *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai 24,367,350,080.61 dan *Market Value Added* (MVA) memiliki nilai 548,755,793,369 yang artinya nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) positif.

Berarti ada nilai tambah bagi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, dan biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham perusahaan sehingga tingkat pengembalian saham (*return saham*) akan mengalami peningkatan atau PT. Fajar Surya Wisesa Tbk berhasil menciptakan nilai tambah bagi investor. Sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham PT. Fajar Surya Wisesa Tbk

dikarenakan nilai *Economic Value Added* (EVA) dan nilai *Market Value Added* (MVA) yang positif sehingga investor mempunya penilaian yang lebih terhadap laba yang dihasilkan oleh PT. Fajar Surya Wisesa Tbk di tahun 2003, sehingga akan memberikan nilai tambah bagi invertor.

Pada tahun 2004 nilai *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai (31,301,781,423.27) yang mengalami penurunan dikarenakan pada tahun 2004 PT. Fajar Surya Wisesa Tbk melakukan banyak pinjaman hutang ke luar untuk menambah modal operasionalnya, dan terjadi penurunan laba bersih di tahun 2004 yang diterima oleh PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, sehingga perhitungan *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan yang diakibatkan peningkatan *Invested Capital.* Sedangkan nilai *Market Value Added* (MVA) bernilai 1,287,436,832,647 mengalami peningkatan yang disebabkan nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai pasar perusahaan di tahun 2004 lebih tinggi dari pada nilai pasar perusahaan di tahun 2003, sehingga meningkatkan nilai *Market Value Added* (MVA).

Sehingga investor tertarik untuk membeli saham PT. Fajar Surya Wisesa Tbk walau terjadi penurunan *Economic Value Added* (EVA) akan tetapi terjadi peningkatan *Market Value Added* (MVA) karena *Market Value Added* (MVA) adalah ukuran komulatif kinerja perusahaan yang memperlihatkan penilaian pasar modal pada waktu tertentu dari *Economic Value Added* (EVA) yang akan datang, jadi *Market Value Added* (MVA) adalah nilai *Economic Value Added* (EVA) dimasa yang akan datang. Apabila nilai *Market Value Added* (MVA) naik maka nilai *Economic Value Added* (EVA) juga akan naik dimasa yang akan datang,

sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham PT. Fajar Surya Wisesa.

Pada tahun 2005 nilai *Economic Value Added* (EVA) masih mengalami penurunan menjadi (84,596,037,924.65) yang dikarenakan pada tahun 2005 perekonomian di Indonesia mengalami penurunan akibat dari krisis ekonomi global, sehingga laba bersih yang dihasilkan PT. Fajar Surya wisasa Tbk menurun dari tahun sebelumnya dan nilai *Economic Value Added* (EVA) juga mengalami penurunan yang diakibatkan laba bersih PT. Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami penurunan. Sedangkan nilai *Market Value Added* (MVA) bernilai 1,405,503,221,834 masih mengalami peningkatan yang disebabkan investor masih percaya untuk membeli saham PT. Fajar Surya Wisesa Tbk sehingga nilai harga saham PT. Fajar Surya Wisesa Tbk menignkat dari tahun sebelumnya, dengan peningkatan harga saham PT. Fajar Surya Wisesa Tbk maka akan meningkatkan nilai *Market Value Added* (MVA) karena harga saham salah satu indikator untuk menentukan nilai *Market Value Added* (MVA).

Sehingga investor tertarik untuk membeli saham PT. Fajar Surya Wisesa Tbk walau terjadi penurunan *Economic Value Added* (EVA) akan tetapi terjadi peningkatan *Market Value Added* (MVA) karena *Market Value Added* (MVA) adalah ukuran komulatif kinerja perusahaan yang memperlihatkan penilaian pasar modal pada waktu tertentu dari *Economic Value Added* (EVA) yang akan datang, jadi *Market Value Added* (MVA) adalah nilai *Economic Value Added* (EVA) dimasa yang akan datang. Apabila nilai *Market Value Added* (MVA) naik maka nilai *Economic Value Added* (EVA) juga akan naik dimasa yang akan datang, sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham PT. Fajar Surya Wisesa.

Pada tahun 2006. Nilai *Economic Value Added* (EVA) dan nilai *Market Value Added* (MVA) mengalami peningkatan. Nilai *Economic Value Added* (EVA) berada dinilai 75,844,980,788.99 sedangkan nilai *Market Value Added* (MVA) berada dinilai 1,675,458,178,010. Hal ini disebabkan kinerja manejemen PT. Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami peningkatan kinerja sehingga nilai *Economic Value Added* (EVA) meningkat dan *Market Value Added* (MVA) masi meningkat karena PT. Fajar Surya Wisesa Tbk di mata publik telah besar, sehinnga walau terjadi krisis ekonomi global di tahun 2005, PT. Fajar Surya Wisasa Tbk masi bisa bersaing untuk mendapatkan dana dari para investor yang akan menanamkan modalnya.

Penulis menduga faktor peningkatan dan penurunan *Economic Value Added* (EVA) dipengaruhi oleh *Net Operating After Tax* yang diperoleh perusahaan meningkat atau menurun dari tahun sebelumnya, dan peningkatan niai *Market Value Added* (MVA) dikarenakan nilai pasar saham perusahaan lebih tinggi dari nilai buku per lembar saham perusahaan. Dari uraian tersebut terjadi suatu fenomena dimana **1) *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan akan tetapi *Market Value Added* (MVA) mengalami peningkatan. 2) Hasil dari *Economi Value Added* (EVA) tidak mempengaruhi hasil *Market Value Added* (MVA).** Hal inilah yang menyebabkan kontradiktif dengan teori yang dikemukakan yang sebenarnya sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Subekti Puji Astuti (2006) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental

Terhadap *Return* Saham". Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001 - 2003. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat (1) hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham. (2) *Return On Equity* (ROI) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. (3) DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. (4) PBV mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *return* saham. (5) TATO mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *return* saham. (6) Tidak dapat diteliti karena variable *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) mempunyai hubungan yang erat dengan residualnya sehingga terjadi heteroskedastisitas sehingga kedua variable tersebut, *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dikeluarkan dari model penelitian.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah (1) Pada penelitian yang dilakukan oleh Subekti Puji Astuti menguji apakah ada hubungan antara faktor – faktor fundamental dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menguji apakah metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *return* saham. (2) Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan- perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2001 - 2003, sedangkan pada penelitian ini adalah PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. (3) Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah CR, ROI, DER, PBV, TATO, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added*

(MVA), dan *return* saham. (4) Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah 2001 – 2003, sedangkan penelitian ini 2003 – 2009.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dan penyajian dalam skripsi yang berjudul **"*Analisis Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar terhadap Tingkat Pengembalian Saham* PT. Fajar Surya Wisesa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian, diidentifikasikan permasalahan di PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2005, nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan tiap tahunnya yang disebabkan kondisi perekonomian di Dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya mengalami penurunan yang diakibatkan banyak faktor, salah satunya terjadinya krisis ekonomi global yang menyebabkan lonjakan harga minyak dunia. Sehingga laba operasional perusahaa/laba bersih perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dengan laba bersih mengalami penurunan tiap tahunnya, maka nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan dikarenakan untuk menghasilkan *Economic Value Added* (EVA) faktor yang paling dominan yaitu nilai laba bersih perusahaan.
2. Pada tahun 2003-2006. Nilai *Market Value Added* (MVA) mengalami peningkatan tiap tahunnya yang dikarenakan kinerja PT. Fajar Surya

Wisesa Tbk di dalam pasar atau dimata public sangat baik, sehingga walau terjadi penurunan laba bersih perusahaan tidak membuat investor untuk mengalihkan investasinya ke perusahaan lain. Sehingga harga saham PT. Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami peningkatan terus menerus. Dengan meningkatnya harga saham maka *Market Value Added* (MVA) akan menigkat, dikarenakan untuk menghitung *Market Value Added* (MVA) harga saham salah satu faktor yang paling menentukan tinggi atau tidaknya nilai *Market Value Added* (MVA).

3. Dapat dilihat di tabel 1.1 bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan dari taun 2004-2005, sedangkan nilai *Market Value Added* (MVA) mengalami peningkatan, jadi teori yang mengatakan bahwa hasil *Economic Value Added* (EVA) akan mempengaruhi nilai *Market Value Added* (MVA) tidak terbukti di PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dilemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Economic Value Added* (EVA) PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
2. Bagaimana *Market Value Added* (MVA) PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
3. Bagaimana *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan dan parsial PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah – masalah yang diidentifikasi di atas, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis dan memperoleh pemahaman mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham (studi pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indoneia).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang penelitian dan masalah – masalah yang telah dikemukakan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Economic Value Added* (EVA) PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
2. Untuk mengetahui *Market Value Added* (MVA) PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
3. Untuk mengetahui *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan dan parsial PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademik

Adapun kegunaan penelitian ini semoga dapat bermanfaat secara akademis kepada pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

   Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan pemahaman tentang *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *return* saham.

2. Bagi pengembangan ilmu akuntansi

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

   Diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi perusahaan yang diteliti dan menjadi masukan mengenai *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan dampaknya terhadap *return* saham pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk di masa yang akan datang.

2. Bagi investor

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham secara umum dan khususnya pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. berdasarkan pertimbangan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Yang bertempat di Jl. Abdul Muis No. 30 Jakarta dengan memperoleh data sekunder melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitin ini dilakukan mulai pada bulan Oktober 2010 sampai dengan selesai. Adapun tahap penelitian sampai penyusunan skripsi dapat dilihat pada jadwal penelitian dibawah ini:

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	ock 2010			november 2010				desember 2010				januari 2011				februari 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																				
	b. Persiapan teori																				
	c. Pengajuan Judul																				
	d.Mencari Perusahaan																				
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																				
	b. Bimbingan UP																				
	c. Seminar UP																				
	d. Revisi UP																				
3	Pengumpulan Data																				
4	Pengolahan Data																				
5	**Penyusunan Skripsi:** a.BimbinganSkripsi																				
	b. Sidang Skripsi																				
	c. Revisi Skripsi																				
	d. Pengumpulan draf skripsi																				